

Implementasi Aspek Keprilakuan Penyusunan Anggaran Alokasi Dana Desa di Desa Lekopa'dis Kabupaten Polewali Mandar

Nuraeni M^{1*}, Sitti Hadijah²

¹Universitas Sulawesi Barat

Email: nuraeni@unsulbar.ac.id

²Universitas Sulawesi Barat

Email: hadijah@unsulbar.ac.id



©2019 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of behavioral aspects in the preparation of the budget allocation for village funds in Lekopa'dis Village, Polewali Mandar Regency. The method used in this research is descriptive analysis and qualitative analysis. The results showed that the implementation of the behavioral aspects in the preparation of the budget allocation for village funds, in the village of Lekopa'dis Polewali Mandar District has been implemented and implemented well but it still needs to be implemented perfectly in accordance with applicable regulations.

Keywords: Behavioral aspects, Budget, Village Fund

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aspek keprilakuan dalam penyusunan anggaran alokasi dana desa di Desa Lekopa'dis Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aspek keprilakuan dalam penyusunan anggaran alokasi dana desa, di Desa Lekopa'dis Kabupaten Polewali Mandar telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik tetapi masih perlu adanya penerapan secara sempurna sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata kunci: Aspek keprilakuan, Anggaran, Dana desa

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, kita tidak pernah terlepas dari penganggaran baik dalam lingkungan kecil seperti rumah tangga sampai ke tingkat yang lebih tinggi seperti pada kantor pemerintahan, perusahaan dan lain – lain. Budget atau anggaran merupakan komponen penting dalam perencanaan dan merupakan hal yang teknis dalam suatu organisasi. Dalam menyusun budget selain dibutuhkan akuntansi penganggaran, juga dibutuhkan akuntansi keprilakuan dalam hal ini menyangkut perilaku manusia yang membuat dan melaksanakan budget tersebut.

Aspek keprilakuan dalam penganggaran mengacu pada perilaku manusia yang muncul dalam proses penyusunan anggaran dan perilaku

manusia yang didorong ketika manusia mencoba untuk hidup dengan anggaran. Anggaran menetapkan limit terhadap apa yang dapat dibeli dan berapa banyak yang dapat dibelanjakan. Anggaran membatasi tindakan direksi manajemen sekaligus mengukur kinerja mereka. Dalam pelaksanaannya, banyak yang menganggap budget dapat diubah sesuka hati karena mereka menganggap apa yang mereka rencanakan tidak mesti terealisasi.

Menurut Hansen dan Women (2009:423) anggaran yaitu rencana keuangan untuk masa depan; rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. sebelum anggaran disiapkan, organisasi seharusnya mengembangkan

suatu rencana strategis. Rencana strategis mengidentifikasi strategi – strategi untuk aktivitas dan operasi di masa depan, setidaknya lima tahun ke depan. Penganggaran: proses kegiatan menghasilkan anggaran sebagai hasil kerja, serta proses kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi anggaran (fungsi pedoman kerja, alat pengoordinasian kerja, dan alat pengawasan kerja).

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005 : 161 – 162) ada tiga tahapan utama dalam proses penyusunan anggaran, yaitu : penetapan tujuan, tahap implementasi, serta tahap pengendalian dan kinerja.

Aktivitas perencanaan dimulai dengan menerjemahkan tujuan organisasi yang luas ke dalam tujuan – tujuan aktivitas khusus. Konsep utama perilaku yang berpengaruh terhadap tahapan penetapan tujuan adalah proses perencanaan yang meliputi partisipasi, kesesuaian tujuan dan komitmen.

Tahap Implementasi, pada tahap ini rencana formal tersebut dipakai untuk mengkomunikasikan tujuan dan strategi organisasi, serta untuk memotivasi orang secara positif dalam organisasi. Setelah anggaran diimplementasikan, maka anggaran tersebut berfungsi sebagai elemen kunci dalam pengendalian.

Tahap pengendalian dan evaluasi kinerja, instrumen untuk mengukur variabel (Y) berupa tahap pengendalian dan evaluasi kinerja ini menggunakan 2 item pertanyaan dengan dua pilihan jawaban, dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara ya atau tidak.

Suartana (2010:137) ada lima aspek penting dalam akuntansi keprilakuan, yaitu : teori perusahaan dan keprilakuan manajerial, penganggaran dan Perencanaan, pengambilan keputusan, penendalian dan pelaporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber dari APBN, diantaranya sebagai berikut :

1. Pasal 8 yang berbunyi sebagai berikut :

Penyusunan pagu anggaran Dana Desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang penyusunan

rencana dana pengeluaran Bendahara Umum Negara.

2. Pasal 9 berbunyi sebagai berikut :

Pagu Anggaran Dana desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 merupakan bagian dari anggaran Transfer ke Daerah dan Dana Desa.

3. Pasal 10 berbunyi sebagai berikut :

(1) Pagu Anggaran Dana Desa yang telah ditetapkan dalam APBN dapat diubah melalui APBN perubahan.

(2) Perubahan pagu Anggaran Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dapat dilakukan dalam hal anggaran Dana Desa telah mencapai 10 % (sepuluh per seratus) dari dan diluar dana Transfer ke Daerah (*On Top*).

4. Pasal 11 berbunyi sebagai berikut :

(1) Dana Desa setiap kabupaten / kota dihitung berdasarkan jumlah Desa.

(2) Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan :

a. Alokasi dasar ; dan

b. Alokasi yang dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten / kota.

(3) Tingkat kesulitan geografis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b ditunjukkan oleh indeks kemahalan konstruksi.

(4) Data jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan indeks kemahalan konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersumber dari kementerian yang berwenang dan/ atau lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang statistik.

Dana Desa setiap kabupaten / kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam Peraturan Presiden mengenai rincian APBN.

Salah satu hal yang banyak diperbincangkan dalam penganggaran dan merupakan konsumsi publik adalah proses penganggaran yang ada di desa. Sekarang ini dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat ke pemerintah Daerah sangat menggiurkan sehingga banyak orang yang berlomba –lomba memilih untuk menjadi kepala desa, karena itu dalam penyusunan anggaran penggunaan dana tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa. Dalam hal penyusunan anggaran ini hal yang penting diperhatikan adalah aspek perilaku manusia dalam membuat dan melaksanakan anggaran yang ada. Salah satu desa yang memperoleh bantuan dana adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tinambung yaitu desa Lekopa'dis. Untuk membelanjakan dana desa tersebut dilakukan penganggaran. Untuk membuat dan melaksanakan penganggaran tersebut tentunya tidak terlepas dari aspek perilaku manusia terutama pada leadernya, dalam hal ini adalah kepala desa yang memimpin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lekopa'dis, Kec. Tinambung Kab. Polman dengan pertimbangan lebih mudah dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 12 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa dan masyarakat Desa Lekopa'dis. Kec. Tinambung, Kab. Polman. Sampel dalam penelitian ini adalah aparat desa 19 dan masyarakat Lekopa'dis. Kec. Tinambung, Kab. Polman sebanyak 20 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan para informan penelitian. Observasi (*observation*), yaitu melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner (*questionnaires*), yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan yang harus direspon oleh responden

Untuk mengolah data hasil penelitian tersebut, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan

secara deskriptif karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian, selain itu juga menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode analisa data dengan menjelaskan dan menjabarkan permasalahan yang diteliti kemudian menganalisa hasil penelitian yang ada di lapangan untuk dapat dirumuskan dalam suatu kesimpulan.

HASIL

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Variabel Aspek Keprilakuan (X)

Variabel	Frekuensi Jawaban		Prosentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
X1	38	1	97,44%	2,56%
X2	34	5	87,18%	12,82%
X3	38	1	97,44%	2,56%
X4	5	34	12,82%	87,18%
X5	36	3	92,31%	7,69%
X6	19	20	48,72%	51,28%
X7	24	15	61,54%	38,46%
X8	28	11	71,79%	28,21%
X9	35	4	89,74%	10,26%
X10	33	6	84,62%	15,38%
X11	38	1	97,44%	2,56%
X12	37	2	94,87%	5,13%
X13	39	0	100%	0
X14	39	0	100%	0
X15	31	8	79,49%	20,51%
X16	31	8	79,49%	20,51%
X17	30	9	76,92%	23,08%

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Variabel Anggaran (Y)

Variabel	Frekuensi Jawaban		Prosentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Y1	39	0	100%	0
Y2	36	3	92,31%	7,69%
Y3	34	5	87,18%	12,82%
Y4	35	4	89,74%	10,26%
Y5	34	5	87,18%	12,82%
Y6	32	7	82,05%	17,95%
Y7	32	7	82,05%	17,95%

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban dari responden bisa di lihat dari 5 Indikator Aspek keprilakuan(Akutansi keprilakuan) yaitu: 1). Teori perusahaan dan keprilakuan manajerial, 2) Penganggaran dan perencanaan, 3)Pengambilan keputusan, 4) Pengendalian, 5) Pelaporan keuangan. yang didalamnya terdapat 17 Pernyataan dimana dari 17 pernyataan tersebut sebagian besar responden memberikan jawaban ya, yang berarti aspek keprilakuan memiliki peran penting dalam penganggaran dana desa sehingga bisa dijalankan dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Ini bisa di liat dari 2 pernyataan yang di jawab 100% oleh responden yaitu:” Mengenai kepala dan aparat desa senantiasa bekerja sama untuk kesuksesan program desa dan Jawaban responden dalam hal kepala desa senantiasa memantau langsung di lapangan untuk memastikan semuanya sudah sesuai prosedur”. Selain jawaban baik yang diberikan oleh Responden ada juga beberapa responden yang memberikan jawaban tidak. Yang mengartikan bahwa dalam pelaksanaannya masih ada yang harus disempurnakan, dan dari 17 pernyataan ada salah satu pernyataan yang paling banyak dijawab tidak oleh responden yaitu “ Jawaban responden mengenai apakah seluruh aparat desa dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan penganggaran dari 39 responden sebanyak 20 orang atau 51,28% menyatakan tidak. Begitu pula dengan aspek anggaran yang memiliki 3 Indikator yaitu: 1) Penetapan tujuan, 2) tahap Implementasi, 3) Tahap

pengendalian dan evaluasi kinerja, yang di dalamnya terdapat 7 pernyataan dimana sebagian besar responden memberikan jawaban ya, yang mengartikan bahwa Penganggaran dana desa sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jawaban ini bisa di lihat dari salah satu jawaban responden mengenai “aktivitas perencanaan dimulai dengan menerjemahkan tujuan organisasi / desa yang luas kedalam tujuan aktivitas – aktivitas khusus dimana 100% menjawab ya. Dan dari 7 pernyataan yang terdapat dalam aspek anggaran ada responden yang masih memberikan jawaban tidak yaitu” Jawaban responden dalam hal tersedianya standar evaluasi kinerja” dimana dari 39 responden 7 diantaranya atau sebesar 17,95% memberikan jawaban tidak, yang mengartikan perlu adanya perhatian aparat desa dalam hal ketersediaan standar evaluasi kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

implementasi aspek keprilakuan dalam penyusunan anggaran alokasi dana desa, di Desa Lekopa'dis, Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik tetapi masih perlu adanya penerapan secara sempurna sesuai dengan peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- Hansen dan Mowen.2009. *Managerial Accounting*. Salemba Empat : Jakarta
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak.2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat : Jakarta
- Niswatin,____.*Dimensi Keprilakuan dari Penganggaran Partisipatif*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Suartana I Wayan.2010. *Akuntansi Kaperilakuan*. Andi Offset : Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015*